

BAB IV
PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH DI
PERUMAHAN RANDUAGUNG GRESIK

Maraknya aktivitas dakwah dilingkungan masyarakat perumahan Randuagung terlihat dimasjid, mushollah, hingga di rumah-rumah penduduk. Sebenarnya jika peneliti amati tak lepas dari suatu dorongan, yaitu suatu kondisi yang menyebabkan dakwah Islamiyah tetap berlangsung dalam artian para da'i dan masyarakatnya bersama-sama turut serta dalam aktivitas dakwah. Kondisi demikian (dorongan) menurut peneliti ada dua ; pertama bersifat internal yaitu datang nya berasal dari dalam dirinya sendiri dan atas kesadaran atau kehendak sendiri (dalam diri da'i atau masyarakatnya) kedua bersifat eksternal yaitu kondisi lingkungan yang memang memungkinkan dilaksanakannya bentuk-bentuk aktifitas dakwah, dari sini dapat dikatakan bahwa sebenarnya yang menjadi persoalan adalah mengapa masyarakat Randuagung mau turut serta/mendatangi aktivitas-aktivitas dakwah.

Dari pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat Randuagung dalam aktivitas dakwah, mengikuti pengajian atau yang lainnya didasari oleh keinginan mereka untuk membenahi dirinya dengan syari'at Islam, menjadi muslim yang baik satu sisi, disisi lain mereka (masyarakat Randuagung) merasakan adanya kekeringan suasana spiritual dalam kehidupannya sehari-hari yang semakin lama

semakin kompleks. Dengan mengikuti aktivitas-aktivitas tersebut mereka berharap dapat menemukan jawabannya, yaitu ketentraman batin, suatu kondisi yang diharapkan oleh setiap manusia. Oleh karena itulah masyarakat Randuagung (walaupun tak semuanya) mulai ramai mendatangi aktivitas aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah masjid bahkan pengurus kampung (RT/RW) sendiri.

Keinginan masyarakat Randuagung untuk turut serta dalam aktivitas dakwah, jika peneliti boleh katakan merupakan salah satu wujud dari kesadaran beragama dalam arti lain bahwa mereka selama ini masih berkeyakinan bahwa agama merupakan pedoman/penuntun hidup manusia kedalam jalan keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Kebutuhan akan agama dikalangan masyarakat Randuagung bisa membentuk sosok kepribadian muslim yang sempurna itulah yang menyebabkan para jama'ah (masyarakat) turut serta secara intensif mendatangi pengajian-pengajian melalui masjid, jama'ah Tahliil atau yang lain, yang diadakan oleh masyarakat Randuagung sendiri. Hal ini dapat disimak dari ungkapan salah seorang anggota pengajian yang peneliti hubungi. Bu Tutik mengungkapkan motivasinya sebagai berikut :

" Saya mengikuti pengajian ini karena saya menyadari bahwa saya ingin mendalami tentang Islam, dan hal tersebut - dapat saya peroleh dari pengajian yang diadakan oleh ibu ibu di lingkungan perumahan Randuagung yang diadakan setiap RT juga RW yang ada ". 47

⁴⁷ Ibu Tutik, Wawancara, tanggal 13 Juli 1995.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku jama'ah Tahlil RW II Randuagung :

" Saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh jama'ah Tahlil RW II, karena terdorong oleh dua hal. Yaitu yang pertama memang ilmu saya dibidang agama masih kurang, dan saya ingin lebih mengerti tentang Islam. Kedua karena selama ini saya merasakan suasana yang kering dalam arti selama ini saya kurang merasakan suasana agamis, dan melalui pengajian ini saya ingin mendapatkannya ".⁴⁸

Dari uraian wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi mereka itulah yang menjadi pendorong, semangat mereka untuk mengkaji agama Islam dengan mendatangi aktivitas dakwah, mereka merasa haus dengan Islam dan berusaha memperolehnya dengan mengaktifkan diri pada setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh jama'ah-jama'ah pengajian pengajian/masjid, serta mendaftarkan diri menjadi anggota. Dengan aktivitas dakwah tersebut dapat menyalurkan keinginan masyarakat untuk lebih mengerti tentang Islam, hal tersebut sangat berarti bagi syi'ar Islam dikalangan masyarakat perumahan Randuagung.

Hadirnya kelompok-kelompok pengajian pada masyarakat perumahan Randuagung cukup memberikan dampak yang positif terhadap dakwah Islamiyah sendiri dan perkembangan masyarakat itu. Terhadap masyarakat misalnya banyak diantara para anggota jama'ah pengajian mulai mengamalkan ajaran agama. Dalam hal bertetangga, mendidik anak atau yang lainnya, hal itu nampak pada pola perilaku yang mereka tampilkan dalam

⁴⁸ Bapak Mahfudz, Wawancara, 18 Juli 1995.

kesehariannya. Misalnya menolong tetangga yang kesusahan, kerja bakti, memberikan sumbangan pada setiap acara pengajian atau yang lainnya. Terkait dengan persoalan diatas salah seorang da'i bapak Djubairi Rahman mengungkapkan :

" Dengan adanya aktifitas-aktifitas semacam ini, memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Randuagung walaupun belum maximal, mereka mulai menerapkan ajaran agama yang mereka dapat lewat pengajian-pengajian. Dan satu hal lagi, bahwa adanya pengajian-pengajian semacam ini ternyata mendapat tanggapan yang cukup bagus dari pengurus kampung (RT/RW). Satu sisi karena memang aparat tersebut beragama Islam dan para aparat tersebut nampaknya mendukung sekali, ini nampak pada pengajian-pengajian yang dilakukan tidak hanya sebatas pada masjid saja, tapi juga di tiap-tiap RT/RW ada kelompok pengajian ".⁴⁹

Perlakuan/dukungan terhadap aktivitas dakwah tersebut dipertegas oleh ibu Ismail selaku ketua pengajian RW

IV Randuagung :

" Syukur Alhamdulillah, bahwa aktivitas yang selama ini kami lakukan tidak menemui hambatan yang berarti, kami malah didukung sepenuhnya oleh aparat desa/ketua RW dan disuruh untuk terus melaksanakan aktivitas pengajian bahkan bila perlu penduduk yang belum ikut aktif diacara pengajian diberi undangan ".⁵⁰

Kesadaran masyarakat Randuagung untuk ikut serta dalam aktivitas dakwah atau kalau peneliti katakan sebagai kesadaran mereka terhadap agama. Tidak hanya diwujudkan dalam aktifnya mereka pada forum-forum pengajian-pengajian melainkan juga pada tanggung jawab pendidikan agama pada anak-anak mereka. Ini terbukti dari pengamatan peneliti

⁴⁹ Bapak Djubairi Rahman, Wawancara, 18 Juli 1995.

⁵⁰ Ibu Ismail, Wawancara, 18 Juli 1995.

yang menunjukkan semakin banyaknya orang tua di Randuagung mendaftarkan putra-putrinya pada TPQ Baiturrahman. Kesadaran ini dapat disimak dari ungkapan Ibu Maryam sebagai berikut :

" Kewajiban kita orang tua terhadap anak adalah bagaimana-mendidik anak yang baik, khususnya dalam hal agama. Untuk itu anak-anak saya, saya titipkan/ngaji di TPQ dan dengan harapan anak-anak kita mengerti tentang agama, karena agama itu penting bagi siapa saja ". ⁵¹

Dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan menunjukkan betapa tinggi antusias masyarakat Randuagung dalam mendalami ajaran agama, kondisi ini sekaligus juga menunjukkan kesadaran mereka bagaimana seorang muslim seharusnya. Oleh karena itulah hampir setiap aktivitas dakwah yang dilakukan (sebagaimana pengamatan peneliti dilapangan) selalu dibanjiri oleh jama'ah, sehingga nampak sekali kesemarakannya. Dalam hal ini ibu Mufarrokhah selakusudati menyatakan :

" Saya merasa bersyukur, Alhamdulillah masyarakat sini (Randuagung) cukup tinggi kesadaran beragamanya. Hal ini terbukti dari hampir setiap kali pengajian yang saya lakukan mereka mendatangi pengajian tersebut, bukan hanya ibu-ibu tapi juga remaja putri dan kondisi ini sangat baik sekali bagi perkembangan dakwah Islamiyah . Sehingga syi'ar Islam semakin semarak di lingkungan masyarakat perumahan Randuagung ini ". ⁵²

⁵¹ Ibu Maryam, Warga Randuagung, Wawancara, 18 Juli 1995.

⁵² Ibu Mufarrokhah, Wawancara, 18 Juli 1995.

Pendapat senada diungkapkan oleh bapak Djubairi yang menyatakan :

" Ternyata antusias masyarakat Randuagung sini cukup tinggi juga dalam mendalami ajaran agama, mereka rata-rata aktif datang dalam setiap pengajian bahkan pada sholat jama'ah. Kondisi ini semoga tetap dapat bertahan. Tapi saya yakin bahwa keantusiasan mereka (masyarakat Randuagung) ikut pengajian lebih didasari oleh kesadaran mereka terhadap agama karena agama itu pedoman hidup kita. Bagaimana kita mengerti agama merupakan penuntun kejalan keselamatan dunia akhirat jika kita tidak pernah mengaji ". 53

Dengan demikian antusias masyarakat Randuagung telah terlihat dalam berbagai acara keagamaan/pengajian dll, yang mana mereka selalu mendatangi/mengikuti acara pengajian tersebut dengan penuh kesadaran. Misalnya saja diwaktu acara peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, masyarakat Randuagung mengikutinya. Merekapun juga membawa makanan untuk konsumsi pada acara tersebut.

Disamping itu kesamarakan/antusias tersebut juga dipertegas oleh penuturan para da'i (ibu Mufarrokhah dan Bapak Djubairi Rahman) bahwasannya masyarakat Randuagung begitu aktif datang mengikuti pengajian dengan dorongan untuk mengerti tentang Islam yang mendalam. Begitulah kesadaran dan antusiasnya masyarakat Randuagung dalam mengikuti aktivitas dakwah sehingga terlaksana dengan baik sehingga mempunyai dampak yang positif bagi masyarakat tersebut.

⁵³ Bapak Djubairi Rahman, Wawancara, 18 Juli 1995.

A. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Perumahan Randuagung.

Di perumahan Randuagung ini terdapat berbagai - bentuk dakwah Islamiyah yang kesemuanya berusaha untuk meningkatkan ketaqwaan, kualitas iman dan Islam, juga guna menjalin hubungan sesama warga agar dapat hidup rukun, damai sesuai dengan ajaran agama.

Adapun dakwah Islamiyah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Pengajian Rutin

Kegiatan keagamaan yang berupa pengajian ini diadakan setiap satu bulan sekali dan diselenggarakan tiap-tiap RT, RW yang ada di perumahan tersebut. Yang waktu pelaksanaannya ditentukan sendiri oleh pengurus pengajiannya secara bergiliran antara RT, RW yang satu dengan lainnya. Sedang pelaksanaan pengajian itu dipisah antara ibu-ibu dengan bapak-bapak.⁵⁴

a. Ibu-Ibu

Pengajian rutin ini diselenggarakan tiap Kamis malan Jum'at pada minggu kedua, yang berlangsung antara jam 19.30 - 21.30 WIB, dan anggota

⁵⁴ Observasi, Perumahan Randuagung, 13 Juli 1995

nya berjumlah 85 orang. Adapun yang menjadi tempat dari kegiatan ini adalah rumah penduduk yang menjadi anggota pengajian yang sudah ditentukan sebelumnya dengan cara diundi. Sebelum acara pengajian itu dimulai didahului dengan pembacaan surat Yasiin dan Tahlil. Untuk biaya yang diperlukan guna terlaksananya kegiatan ini ditanggung bersama-sama. Yaitu melalui iuran yang dibayar pada tiap kali pengajian.

Sebagai da'inya adalah :

- Ibu Mufarrokhah
- Bapak Djubairi Rahman
- Bapak Fathoni
- Bapak ABD. Rokhim

Untuk materi yang diberikan oleh da'i - dalam pengajian ini sifatnya berurutan dari yang sebelumnya dan sesudahnya. Juga penyampaian dari materi yang diberikan, hal itu melihat situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Misalnya : menjelang maulid, maka da'i menerangkan hal-hal yang ada kaitannya dengan maulid. Berikut komentar dari ketua pengajian tentang hal tersebut :

" Materi yang disampaikan dipengajian rutin di sini diatur secara berurutan, juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, misalnya saja menjelang puasa Romadhon,

da'i menerangkan masalah amalan-amalan yang berkaitan dengan bulan suci tersebut, dan untuk materi selanjutnya yaitu diurutkan dari yang sebelumnya dan sesudahnya, hal tersebut bertujuan agar ibu-ibu dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan ".⁵⁵

Pendapat Ibu Medy selaku anggota tentang penyampaian materi tersebut adalah :

" Saya lebih mudah memahami materi pengajian , karena penyampaian materi itu diurutkan sehingga saya juga mudah untuk mengingat apa yang telah disampaikan ".⁵⁶

Sedangkan penekanan materi dititik berat kan pada masalah Fiqh dan akhlak (baik dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia // te - tangga). Adapun tujuan diadakannya pengajian rutin di perumahan Randuagung ini ialah :

" Untuk menambah Ilmu agama, memperdalam ajaran agama, supaya menjadi muslimah-muslimah yang sempurna, serta menambah ketaqwaan dan keimanan, juga untuk mempererat tali persaudaraan sesama warga dan menghindari adanya persaingan hidup yang tinggi ".⁵⁷

Dengan demikian maka ibu-ibu anggota - pengajian jika mengadakan kegiatan, semuanya di haruskan memakai seragam yang telah ditetapkan.

⁵⁵ Ibu Ismail, Ketua Pengajian, Wawancara, 18 Juli-1995.

⁵⁶ Ibu Medy, Anggota Pengajian, Wawancara, 18 Juli 95

⁵⁷ Ibu Mufarrokhah, Da'i, Wawancara, 18 Juli 1995.

Hal tersebut untuk menghindari adanya persaingan ,
diantara ibu-ibu pengajian.

Mengenai metode yang dipakai pada kegiatan ini, selain menggunakan metode ceramah juga memakai metode tanya jawab. Adapun alasan menggunakan metode tersebut, menurut ibu Mufarrokhah ialah kalau hanya mendengarkan saja, dirasa kurang adanya pertanyaan - karena yang pengajian disini umumnya adalah ibu-ibu muda yang mana memang banyak masalah sehari - hari khususnya yang dialami dan mereka butuh jawaban. Jadi diperlukan sekali adanya pengajian itu dengan metode tersebut guna menambah pengetahuan agama dan memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan ibu-ibu.

Melihat tujuan dari pengajian tersebut adalah berupaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Randuagung, maka dari pihak da'i dalam setiap ceramah yang dilakukannya selalu diselingi (menggunakan) metode tanya jawab. Penggunaan metode tanya jawab di dasari oleh kenyataan dilapangan yang menunjukkan - bahwa dengan mendengarkan saja masyarakat Randuagung merasa kurang pas dalam artian ada semacam keinginan yang kuat dari masyarakat Randuagung untuk memanfaatkan moment pengajian sebagai ajang dialog (forum tanya jawab) tentang persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari (rumah tangga) yang ada kaitannya

dengan agama. Misal kewajiban seorang istri terhadap suami menurut Islam, Haid, Nifas dan sebagainya.

Forum tanya jawab yang selalu dilakukan pada setiap pengajian merupakan salah satu metode yang efektif, mengingat dengan hal tersebut si da'i di samping dapat mengetahui sejauh mana materi yang di sampaikan dapat diserap oleh obyek dakwah. Juga da'i dapat mengetahui/mengukur kadar pengetahuan keagamaan obyek dakwah. Sehingga membantu penetapan materi berikutnya. Terkait dengan hal metode tanya jawab salah seorang da'iyah (ibu Mufarrokhah) mengatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab dikarenakan (mempertimbangkan) jika jama'ah pengajian hanya mendengar kan saja maka dirasa kurang pas. Dengan adanya forum ini maka mereka (jama'ah) yang merasa kurang mengerti - tentang apa yang diceramahkan maka mereka dapat mena^unyakan langsung pada saya (ibu Mufarrokhah).

Dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa tingkat pertanyaan yang diajukan oleh jama'ah bervariasi tergantung pada tingkat pemahaman jama'ah . Satu hal lagi yang dapat peneliti amati adalah pertanyaan yang diajukan terkadang diluar materi yang diceramahkan, akan tetapi masih terkait dengan nilai

nilai ajaran agama Islam.

Adapun proses tanya jawab adalah sebagai berikut : setelah da'i menyampaikan ceramah, kemudian dibuka forum tanya jawab dimana setiap pertanyaan - yang dilontarkan oleh jama'ah langsung dijawab oleh da'i, dan demikian seterusnya. Jika ada jama'ah yang kurang puas dengan jawaban da'i maka boleh diteruskan di rumah da'i (berkunjung ke rumah da'i tersebut) untuk melanjutkan persoalan yang ditanyakan tadi.

Sehubungan dengan kegiatan pengajian itu, berikut pendapat bapak Djubairi Rahman selaku da'i :

"Karena saya berdakwah dilingkungan perumahan yang Penduduknya heterogen, maka materi yang saya sampaikan juga saya sesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. Selain itu atas permintaan mereka saya dianjurkan menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan Akidah akhlak (baik dengan Sang Pencipta maupun dengan sesama manusia) dan metode yang saya pergunakan disamping ceramah adalah tanya jawab, hal tersebut untuk menanggulangi jika ada keterangan saya, yang tidak difahami oleh jama'ah - dapat ditanyakan langsung ".⁵⁸

Dengan demikian pengajian itu perlu ditingkatkan kualitasnya guna tercapainya tujuan tersebut.

b. Pengajian Untuk Bapak-bapak

Pengajian rutin ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Jum'at malam, minggu ketiga. Sebelum pengajian dimulai dengan Yasinan.

⁵⁸ Bapak Djubairi Rahman, Op. Cit., 13 Juli 1995.

Para Jama'ah dengan mantapnya membacakan surat Yasiin kemudian dilanjutkan dengan Tahlil dan mereka berkeyakinan akan mendapatkan ke - selamatn didunia dan akhirat. Adapun keutamaan dari membaca surat Yasiin adalah :

- Membaca surat Yasiin pahalanya sama dengan membaca Al Qur'an sepuluh kali.
- Barang siapa membiasakan membaca surat Yasiin siang malam sampai mati, maka Allah SWT meng- golongkan orang-orang yang mati syahid.
- Apabila dibaca waktu pagi, hatinya akan merasa gembira sampai pada sore hari, dan bila dibaca waktu sore, maka akan merasa gembira sampai - pada pagi hari.
- Apabila dibaca 40 kali pada waktu malam oleh orang yang mempunyai hajat, Insya Allah hajat nya akan segera terkabul.⁵⁹

Peserta pengajian . itu telah melaksanakan pembacaan surat Yasiin tersebut dan meyakinknya dengan sepenuh hati akan keutamaannya. Berikut pendapat dari salah seorang Jama'ah pengajian :

"Dalam membaca surat Yasiin saya berusaha untuk menghayati dan saya meyakini akan keutamaan - surat tersebut, sehingga hati saya menjadi tenang bila selesai membacanya".⁶⁰

Kemudian dilanjutkan dengan Tahlil, yang diawali dengan membaca Al Fatikhah dan pahalanya ditujukan pada : Nabi Muhammad, Keluarganya dan sahabat-sahabatnya, bapak ibu kami serta orang Islam yang telah meninggal.⁶¹ Sebagai acara terakhir yaitu, ceramah, da'inya sudah dijadwal.

⁵⁹ Labib Mz, Keutamaan S.Yasin, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, hal. 4.

⁶⁰ M. Fatkhan, Jama'ah, Wawancara, 18 Juli 1995

⁶¹ Bapak Mahfudz, Op. Cit., 13 Juli 1995

Jumlah jama'ahnya 80 orang, sedang tempat berlangsungnya kegiatan ada di rumah pengikut pengajian itu yang telah ditentukan dengan cara diundi secara bergiliran. Adapun biaya yang diperlukan untuk acara tersebut ditanggung bersama, yaitu dari iuran anggota tersebut.

Sebagai da'i pada pengajian ini adalah

- Bapak Zaini Sakdan
- Bapak Muthar Jamil
- Bapak Djubairi Rahman
- Bapak Fathoni

Da'i-da'i tersebut berceramah secara bergiliran yang diatur sedemikian rupa oleh pengurus pengajian.⁶² Dalam pengajian itu para da'i - menggunakan metode tanya jawab, sehingga dapat mempermudah pemahaman materi yang disampaikan. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Djubairi - Rahman berpendapat :

" Saya menggunakan metode tanya jawab tersebut karena supaya materi yang saya sampaikan dapat difahami dengan mudah, barang kali mereka punya masalah, bisa tanya langsung dan sasaran nya dapat terpenuhi ".⁶³

⁶² Bapak Mahfudz, Pengurus Pengajian, Wawancara, 18 Juli 1995.

⁶³ Bapak Djubairi Rahman, Op. Cit., 18 Juli 1995.

Untuk penentuan materi yang akan disampaikan itu diatur oleh pengurus pengajian, dengan cara melihat buku kegiatan serta situasi dan kondisi pada waktu tersebut. Sedangkan penekanan materi diutamakan pada masalah Akidah Akhlaq, Ibadah dan muamalat.

Adapun tujuan diadakannya pengajian rutin ini adalah : Supaya masyarakat mengetahui dan menguasai Ilmu-ilmu agama, agar mereka dalam menjalankan agama tidak menyimpang dari norma-norma yang benar.⁶⁴

Berkaitan dengan kegiatan pengajian ini berikut pendapat Bapak Hariyadi sebagai salah seorang pengikut pengajian :

" Setelah saya mengikuti kegiatan pengajian ini saya merasa senang bertambah pengetahuan, dan menjadi lebih akrab dengan teman-teman sesama jama'ah pengajian yang ada "⁶⁵

Sedangkan target yang ingin dicapai dalam pengajian tersebut, menurut Bapak Djubairi ialah mereka sadar melaksanakan rukun Islam (Khablum

⁶⁴ Bapak Djubairi Rahman, Op. Cit., 18 Juli 1995.

⁶⁵ Bapak Hariyadi, Jama'ah Pengajian, Wawancara, 18 Juli 1995.

minallah) selanjutnya bisa melaksanakan khablum minan nas dengan baik. Dan ternyata memang benar, bahwa dalam Islam kita diperintahkan untuk melaksanakan rukun Islam dengan baik karena hal tersebut merupakan cara kita untuk mendekat kan diri kepada Allah SWT, dan disamping itu kita juga diharuskan untuk khablum minan nas, karena kita hidup didunia ini tidak bisa hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain, yang satu sama lain saling membutuhkan dan hal tersebut di alami oleh semua manusia.

Dan dalam prakteknya masyarakat Randu-Agung telah menjalankan kedua hubungan tersebut yaitu hubungan dengan Yang Maha Pencipta dan dengan sesama manusia, yang terbukti dengan di adakannya pengajian rutin tersebut.

2. Diba'an

Pembacaan sholawat Nabi Saw yang mayoritas pengikutnya adalah anak-anak yang usianya antara SD - SMP sampai sekarang kegiatan itu masih berlangsung diperumahan Randuagung, secara aktif sesuai dengan jadwal yang ditentukan yaitu tiap hari Kamis malam Jum'at antara jam 19. 00-21.00, dan setelah pembacaan sholawat selesai diakhiri dengan ceramah, yang disampaikan oleh

pengurus mushollah, dan kegiatan ini bertempat di mushollah Al Istiqlal, dengan jumlah anggota 55 anak dan dipandu oleh ibu Hariyadi, ibu Ismail dan ibu Maryam.⁶⁶

Pembacaan sholawat ini dikhususkan untuk Nabi Muhammad Saw, dengan tujuan supaya kita mendapatkan syafa'atnya jika berada dihari kemudian. Dalam prakteknya hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran, juga karena mereka cinta kepada Nabi Muhammad Saw, untuk itu mereka suka melaksanakannya.

Adapun keutamaan membaca sholawat untuk Nabi Muhammad Saw ialah :

- Barang siapa bersholawat untukku, para malaikat pun akan bersholawat untuknya sebanyak sholawatnya untukku.
- Orang yang terdekat denganku adalah orang yang paling banyak bersholawat untukku.
- Tiada kebakhilan yang berkaitan dengan seseorang beriman, melebihi kebakhilan yang berupa keengganannya untuk bersholawat untukku, pada setiap kali namaku disebut.
- Barang siapa diantara ummatku mengucapkan sholawat untukku, maka akan dicatatkan baginya sepuluh (pahala) perbuatan baik dan dihapus baginya sepuluh (dosa) perbuatan buruk.
- Barang siapa bersholawat (menuliskan sholawat) untukku disebuah kitab, maka para malaikat akan terus-menerus memohonkan ampunan baginya selama namaku masih tertulis dalam kitab itu.⁶⁷

⁶⁶ Observasi, Musholla Al Istiqlal, 18 Juli 1995

⁶⁷ Al Ghozali, Rahasia Dzikir dan Do'a, Karisma, Bandung, 1994, hal. 63.

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, berikut pendapat adik Azizah selaku peserta :

"Saya senang mengikuti kegiatan ini, karena dapat menambah akrab dengan teman, dan melancarkan bacaan-bacaan sholawat supaya menjadi baik dan benar".⁶⁸

Selaku Informan, Ibu Tutik berkata tentang kegiatan Diba'an ini sebagai berikut :

"Semula anak-anak disini kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ini, tetapi setelah mendapatkan dorongan dari orang tuanya, maka anak-anak itu menjadi mau mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh kesadaran".⁶⁹

Untuk itu kegiatan tersebut perlu ditingkatkan kualitasnya agar supaya anak-anak yang ada diperumahan tersebut menjadi putri-putri yang baik, dan dapat dengan lancar serta benar dalam membaca huruf-huruf arab (Al Qur'an/Sholawat).

⁶⁸ Azizah, Peserta Kegiatan, Wawancara, 18 Juli 1995.

⁶⁹ Ibu Tutik, Op. Cit., 18 Juli 1995

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini merupakan salah satu dari Dakwah Islamiyah yang ada di Perumahan Randuagung, sebab setiap diperingati hari-hari besar Islam selalu ada seorang da'i yang berceramah untuk menyampaikan materi yang ada hubungannya dengan peringatan hari besar Islam tersebut. Semua warga yang ada disini juga ikut berpartisipasi, bergotong royong untuk terlaksananya acara itu. Segala keperluan danperlengkapan ditanggung bersama oleh warga masyarakat dengan cara memungut iuran per KK (Kepala Keluarga), hal itu dimaksudkan agar acara dapat berlangsung dengan sukses dan dapat menciptakan kerukunan sesama warga masyarakat.⁷⁰

Sebelum acara dari peringatan itu diadakan , terlebih dahulu dibentuk susunan panitia penyelenggara yang bertugas mengatur jalannya acara. Sehingga acara peringatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Mulai dari anggaran/biaya, da'i, materi yang disampaikan semua sudah dipersiapkan guna menunjang keberhasilan acara tersebut.⁷¹

⁷⁰ Ibu Ismail, Op. Cit., 18 Juli 1995

⁷¹ I b i d, 18 Juli 1995

Berikut pendapat Bapak Ketua RW VI sehubungan dengan adanya kegiatan itu :

" Setiap memperingati hari-hari besar Islam di Perumahan ini, diadakan dengan cukup meriah. Semua warga ikut berpartisipasi demi suksesnya kegiatan, untuk itu segala keperluan yang dibutuhkan ditanggung bersama".⁷²

Meskipun di Perumahan ini ada warga yang beragama non Islam, jika ada peringatan hari besar Islam yang sedang berlangsung mereka tidak mengganggu berlangsungnya acara, begitu juga sebaliknya. Sehingga kegiatan yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai contoh, pada peringatan Maulid Nabi Saw (12 Robi'ul Awal 1416 H) yang diselenggarakan pada hari Jum'at malam Sabtu kemarin. Sebelum diadakannya acara peringatan tersebut, terlebih dahulu dibentuk susunan panitia penyelenggara. Yang semuanya diambil dari Remas (Remaja Masjid Baitur Rahman), sebagai penceramah pada waktu itu adalah Bapak K. Dzum-adzum dari Giri Gresik.⁷³

⁷² BP. Drs. Slamet Riyadi, Ketua RW VI, Wawancara, 11 Agustus 1995

⁷³ I b i d, 11 Agustus 1995

4. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al Qur'an yang ada diperumahan Randuagung ini didirikan pada Tahun 1987 dan di khususkan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (S D), sebagai pembinanya adalah bapak Drs. Nurhadi dan dibantu oleh tujuh orang ustadz dan ustadzah.

Jumlah anak yang terkumpul disini adalah 115 orang anak. Taman pendidikan Al Qur'an ini diadakan pada sore hari antara jam 14. 30 sampai 17. 00 WIB. Dan bertempat di Masjid Baitur Rahman juga di SD Randuagung II. Sedangkan pembagian kelas di tentukan oleh Bapak Nurhadi sebagai berikut :

Kelas I, II, III di tempatkan di SD Randuagung II dengan diasuh oleh ustadz Ibrahim, Ustadz Mahfudz dan ustadzah Mu'awanah. Sedangkan metode yang dipakai di sini adalah Iqro'. Untuk kelas IV, V dan VI ditempatkan di Masjid Baitur Rahman, pengasuhnya adalah Bpk. Drs. Nurhadi, dibantu ustadzah Urifah, Isti'anah dan Roudhotul Jannah.

Tujuan diadakannya Taman Pendidikan Al Qur'an ini adalah untuk memperlancar membaca Al Qur'an dan melatih anak untuk menulis huruf-huruf arab serta menanamkan aqidah Islam yang kuat terhadap anak.

Pelajaran-pelajaran yang diberikan di Taman Pendidikan Al Qur'an ini meliputi : baca dan tulis huruf Al Qur'an, Qur'an Hadits, Fiqh, Tajwid, praktek Ibadah, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, serta do'a-do'a agar anak-anak terbiasa berdo'a sebelum melakukan sesuatu pekerjaan.⁷⁴

Mengamati perkembangan T P Q di Randuagung yang terbentuknya dilatar belakangi oleh motivasi yang luhur yaitu untuk mendidik anak-anak supaya dapat lancar dalam membaca serta menulis Al Qur'an serta menanamkan aqidah Islam yang kuat. Serta semakin banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya ke Taman Pendidikan Al Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi orang tua di masyarakat Randuagung akan pentingnya pendidikan agama pada anak-anak. Tentang kesadaran ini dapat peneliti tangkap dari beberapa orang tua anak.

Ibu Maryam berkomentar :

" Anak adalah amanat dari Allah SWT, untuk itu saya harus menjaganya, mendidiknya dengan baik. Untuk itu saya masukkan anak-anak saya di TPQ supaya dapat memperoleh ilmu agama dan nantinya akan menjadi anak yang sholeh dan sholikhah ". (Wawancara, 18 Juli 95)

Senada dengan pendapat diatas, berikut ungkapan-

Ibu Hariyadi :

" Saya sengaja mendaftarkan anak saya di TPQ, karena saya merasa dengan dididiknya anak saya dengan ilmu agama, akan menjadi anak yang baik dan hal tersebut yang menjadi dambaan dari orang tua ". (Wawancara, 18 Juli 1995).

⁷⁴ Drs. Nurhadi, Pembina TPQ, Wawancara, 18 Juli 1995